

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjudul “*Guilty Feeling* Narapidana Kategori Residivis (Studi Deskriptif di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kota Banjarmasin)” dengan menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelusuran atau pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami suatu peristiwa, fenomena dan gejala sosial yang berguna terhadap pengembangan teori.¹ Penelitian kualitatif ialah mengumpulkan data pada suatu latar alamiah yang memiliki tujuan untuk mengungkap kejadian yang terjadi dimana peneliti sebagai instrument kunci, menggunakan teknik pengumpulan analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²

Penelitian ini ialah (*field research*) atau penelitian lapangan, yang dimana peneliti turun ke lapangan untuk menemukan data-data yang diperlukan guna kepentingan penelitian terkait *Guilty Feeling* Narapidana Kategori Residivis.

Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kualitatif menggunakan desain studi deskriptif yakni jenis penelitian yang tujuannya untuk

¹Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 7.

²Albi Anggito Setiawan Johan, *Metodologi penelitian kualitatif* (CV Jejak Publisher, 2018), 8.

menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jelas mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji.

Peneliti memakai metode ini karena menurut peneliti, sangat tepat digunakan untuk mengetahui bagaimana dinamika *guilty feeling* pada narapidana kategori residivis, serta faktor apa saja yang mempengaruhi *guilty feeling* narapidana kategori residivis, sehingga setelah beberapa kali mendapatkan hukuman atas tindakan kriminal yang dilakukan, mereka baru menyadari dan melakukan pendekatan kepada Tuhan, mengubah perilaku negatif ke arah perilaku positif secara perlahan dan bertanggung jawab atas kesalahan yang dilakukan sebelumnya yang mana merugikan diri sendiri, orang yang mereka sayangi dan orang lain.

Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif dilakukan secara intensif. Peneliti ikut berpartisipasi selama dilapangan, mencatat secara hati-hati yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan dan membuat laporan penelitian secara mendetail.³ Sesuai dengan fungsi dan pemanfaatan kualitatif uaitudapat melihat sesuatu secara mendalam, memahamai isu-isu yang sensitive dan rumit.

³ Sugiyono, *Metode Peneletian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011). 14.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kota Banjarmasin atau dikenal dengan sebutan Lembaga Pemasyarakatan Teluk Dalam, yang terletak di jalan Mayjen Sutoyo S., No. 1 Kelurahan Pelambuan Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Lembaga Pemasyarakatan ini memiliki peran ganda yaitu, sebagai Lembaga Pemasyarakatan yang membina narapidana dan juga sebagai rumah tahanan negara.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Narapidana kategori residivis yang menjalani hukuman di lembaga pemasyarakatan kelas II A Banjarmasin dan minimal sudah dua kali menjalani masa tahanan di lembaga pemasyarakatan sebanyak 2 orang narapidana residivis.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini ialah *guilty feeling* yang dirasakan narapidana kategori residivis di lembaga pemasyarakatan kelas II A Banjarmasin, bagaimana dinamika *guilty feeling* yang dialami, faktor apa saja yang mempengaruhi *guilty feeling* yang dirasakan serta tipe *guilty feeling* seperti apa yang dialami oleh narapidana kategori residivis di lembaga pemasyarakatan kelas II A Banjarmasin.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari penelitian kualitatif. Data ialah hal yang diambil pada waktu dan kejadian tertentu. Kejadian itu akan segera menghilang dan berganti momen berikutnya. Peristiwa yang terjadi disuatu tempat, pada suatu waktu.

Data adalah jawaban atas keingintahuan.⁴ Data ialah fakta mentah hasil observasi atau pengamatan yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk huruf, angka, grafik, gambar, ataupun lainnya yang dapat diolah lebih lanjut sehingga diperoleh hasil tertentu.

2. Sumber Data

Subjek penelitian atau yang dinamakan informan ialah sumber data dalam penelitian kualitatif. Adapun sumber data dalam penelitian ini, yaitu:

a. Data Primer

Data primer ialah data yang didapatkan dari sumber data awal dilokasi penelitian atau objek penelitian serta subjek penelitian.⁵ Data primer disebut juga sebagai data yang bersumber dari subjek utama. Subjek utama dalam penelitian ini adalah dua orang narapidana yang menjalani masa tahanan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Banjarmasin dan

⁴Audifax, *Sebuah Pengantar Untuk "Mencari-Ulang" Metode Penelitian Dalam Psikologi*, 72.

⁵Rahamadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 71.

merupakan narapidana dengan kategori residivis khusus, karena melakukan tindak kriminal dengan kasus yang sama.

Adapun kriteria subjek dalam penelitian ini, adalah:

- 1) Narapidana yang menjalani masa tahanan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A kota Banjarmasin.
- 2) Subjek sudah menjalani masa tahanan dengan minimal 2 kali atau lebih di Lembaga Pemasyarakatan.
- 3) Rentang usia dewasa, yaitu 30-45 tahun
- 4) Menunjukkan indikator *guilty feeling* dan rekomendasi dari petugas Lembaga Pemasyarakatan (yang masuk dalam kategori pengajuan bebas bersyarat dalam artian berkelakuan baik selama di lembaga pemasyarakatan).
- 5) Bersedia menjadi subjek penelitian dan mengisi skala *guilty feeling* dengan menggunakan *guilty and shame pronenes scale* (GASP) untuk kepentingan *screening test*.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari sumber kedua dari data yang diperlukan.⁶ Data sekunder berguna untuk memperkuat data dari sumber data primer. Dalam penelitian ini data sekunder yang dimaksudkan ialah data yang diperoleh dari keluarga narapidana dan petugas lembaga pemasyarakatan subjek yang dapat memberikan tambahan mengenai perilaku subjek

⁶ Rahamadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 71.

ketika di lembaga pemasyarakatan dan perilaku subjek ketika dengan keluarganya.

Guna mendapatkan data penelitian yang tepat dan akurat, peneliti menggali dari berbagai macam sumber yaitu:

- a) Responden ialah individu yang memberikan informasi secara langsung dalam penelitian ini, yaitu narapidana kategori residivis di Lembaga Pemasyarakatan kelas II A kota Banjarmasin.
- b) Informan, yaitu individu yang membantu dalam memberikan informasi terkait data yang digali, yaitu petugas Lembaga Pemasyarakatan dan keluarga responden.
- c) Dokumen, yaitu berupa catatan penting atau dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

B. Teknik Pengumpulan Data

Fokus teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ialah peneliti itu sendiri, hal tersebut disebabkan peneliti menjadi instrument kunci dalam penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data ialah langkah strategis bagi peneliti untuk menemukan data sesuai tujuan pokok penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, diantaranya:

1. Wawancara

Peneliti dapat mengumpulkan data melalui (*interview*) wawancara. Secara umum dapat dipahami bahwa wawancara ialah proses interaksi melalui komunikasi langsung antara pewawancara dan orang yang diwawancarai atau sumber informasi. Wawancara merupakan salah satu dari berbagai macam teknik dalam pengumpulan data.⁷

Dapat pula dikatakan suatu kegiatan guna mendapatkan informasi yang memiliki tujuan penelitian dengan metode tanya jawab, bertatap muka antara si penanya dengan penjawab menggunakan paduan wawancara (*interview guide*) yang disebut sebagai alat.⁸

Macam-macam wawancara ada tiga kategori yaitu, wawancara terstruktur, semi struktur dan tidak terstruktur, hal ini dilakukan guna peneliti mencapai tujuan penelitian agar penelitian tersebut lebih jelas dan terarah.⁹

- a. Wawancara terstruktur, kategori wawancara ini sama dengan kuesioner survei tertulis. Wawancara ini tidak memakan banyak waktu. Analisis data tampak lebih mudah disebabkan jawaban yang dapat didapatkan dengan cepat. Adapun ciri-ciri wawancara terstruktur adalah: (a) daftar pertanyaan dan kategori jawaban telah dipersiapkan, (b) durasi dan waktu

⁷Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodignostik* (Penerbit LeutikaPrio, t.t.), 1.

⁸Edi, 3.

⁹Edi, 19.

wawancara dapat diprediksi, (c) tidak ada fleksibilitas pertanyaan atau jawaban, (d) mengikuti paduan wawancara, dan (e) tujuan wawancara untuk mendapatkan penjelasan tentang suatu kejadian atau peristiwa secara umum.

- b. Wawancara semi terstruktur, diawali dengan isu yang dirangkum dalam *guide interview*, ciri-ciri wawancara semi terstruktur ialah (a) pertanyaan yang diajukan bersifat fleksibel dan sangat terbuka dan jawaban dari subjek bervariasi dan meluas, (b) durasi dan waktu wawancara tidak bisa diprediksi. (c) sangat fleksibel baik antara pertanyaan maupun jawaban dari subjek, (d) pedoman wawancara sangat disesuaikan dan longgar baik terkait urutan pertanyaan, pemilihan kata, alur pembicaraan, dan (e) mempunyai tujuan wawancara guna mengetahui dan memahami suatu peristiwa atau kejadian.
- c. Wawancara tidak terstruktur, wawancara ini biasanya disertai dengan kata kunci, topik atau agenda yang dirangkum dalam wawancara, akan tetapi tidak ada pertanyaan yang ditetapkan. Wawancara ini sangat fleksibel peneliti dapat mengikuti alur pemikiran subjek akan tetapi tetap diarahkan sesuai kata kunci dan topik yang ingin diketahui.¹⁰

Adapun teknik wawancara yang peneliti aplikasikan di penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, karena teknik wawancara yang

¹⁰ Luthfiyah, *Metodologi penelitian*, 67–69.

fleksibel, pertanyaan bersifat terbuka serta tujuan wawancara untuk mengetahui suatu fenomena dirasa sangat tepat digunakan untuk mengetahui dinamika *guilty feeling* yang dirasakan narapidana kategori residivis, faktor yang mempengaruhi narapidana tersebut merasakan *guilty feeling* serta tipe *guilty feeling* seperti apa yang sudah dirasakan.

TABEL 3.1 PEDOMAN WAWANCARA

Kategori	Dekripsi pertanyaan penelitian	Tujuan
Masa Kecil Subjek	Berisikan pertanyaan-pertanyaan mengenai masa kecil subjek.	untuk mengetahui latar belakang subjek di masa kecilnya.
Religiusitas dan Moral	Berisikan pertanyaan-pertanyaan tentang hal-hal terkait ibadah yang subjek lakukan, nilai-nilai, norma, serta moral yang subjek anut dalam kehidupannya.	Untuk mengetahui pengenalan subjek terkait agama, moral nilai serta moral yang subjek terapkan dalam kehidupannya.
<i>Self-concept</i>	Berisikan pertanyaan-pertanyaan tentang <i>self-concept</i> secara umum yang berhubungan dengan subjek dan pandangan subjek tentang suatu hal dalam dirinya.	untuk mengetahui latar belakang subjek dan pandangannya.
Riwayat Pendidikan	Berisikan pertanyaan tentang riwayat pendidikan subjek.	Guna menambah informasi terkait pendidikan, baik formal maupun nonformal yang subjek tempuh.
Riwayat Pekerjaan	Berisikan pertanyaan tentang pekerjaan yang subjek kerjakan, baik sebelum menjalani masa tahanan maupun sesudah menjalani masa tahanan.	Guna menambah informasi terkait bidang pekerjaan yang subjek kerjakan.

Kehidupan Pernikahan	Berisikan pertanyaan tentang kehidupan pernikahan seperti pandangan subjek tentang pernikahannya, serta dukungan yang diberikan pasangan terhadap subjek.	Guna mengetahui informasi terkait kehidupan pernikahan subjek.
Kehidupan secara Umum	Berisikan pertanyaan-pertanyaan tentang kehidupan secara umum subjek, pandangan subjek tentang suatu hal dalam kehidupannya sebelum menjalani masa tahanan di lembaga pemasyarakatan.	Untuk mengetahui cita-cita, tujuan hidup serta latar belakang subjek dan pandangannya terhadap kehidupan.
Tahap Masuk Lembaga Pemasyarakatan yang Pertama	Berisikan pertanyaan-pertanyaan mengenai tahap pertama subjek menjalani masa tahanan, tentang tahap awal latar belakang subjek menjalani masa tahanan, mulai dari motif, kasus yang dihadapi hingga faktor serta latar belakang mengapa subjek melakukan tindak kejahatan.	Untuk mengetahui apa yang membuat subjek mengambil keputusan dan mengapa bertindak demikian.
Tahap Bebas	Bagian ini berisikan pertanyaan-pertanyaan tentang kegiatan subjek pasca bebas dari masa tahanan, juga ditanyakan apakah subjek kembali kelingkungan yang sama, respon orang sekitar dan upaya subjek dalam menghindari kesalahan yang pernah dilakukan.	Hal ini ditanyakan guna mengetahui apakah subjek menyadari kesalahan yang pertama atau tidak.
Tahap Pengulangan Perbuatan	latar belakang yang membuat subjek mengambil keputusan atau bertindak untuk mengulangi	Guna mengetahui latar belakang yang membuat subjek melakukan tindak kejahatan kembali,

	perbuatannya, apa yang menjadi motif, faktor serta hal yang dirasakan subjek ketika kembali menjalani masa tahanan tersebut, apakah ada rasa penyesalan atau tidak.	apa yang menjadi motif, faktor serta alasan untuk subjek kembali melakukan tindak kesalahannya.
--	---	---

Berikut adalah tabel jadwal pelaksanaan wawancara yang telah dilakukan pada kedua subjek dan informan dalam penelitian ini.

TABEL 3.2 JADWAL PELAKSANAAN WAWANCARA SUBJEK

Subjek	Tanggal	Waktu	Tempat
Subjek I	21 Juli 2020 Dan 05 Januari 2021	11.42- 14.19	Ruang registrasi, Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Banjarmasin.
Subjek II	05 Januari 2021	09.30- 11.00	Ruang registrasi, Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Banjarmasin
Informan I Subjek I	13 Januari 2021	10.32- 12.05	Rumah kediaman informan
Informan I Subjek II	9 Januari 2021	09.43- 11.10	Rumah kediaman informan
Informan II Subjek I dan II	05 Januari 2021	14.20- 15.00	Ruang registrasi, Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Banjarmasin.

2. Observasi

Dalam pengumpulan data penelitian kualitatif, observasi dipilih sebagai instrument penelitian hal tersebut disebabkan peneliti dapat mengamati, mendengar, atau merasakan informasi yang ada secara langsung.¹¹ Secara luas observasi ditujukan pada kegiatan mengamati kejadian secara akurat, mencatat fenomena yang terjadi dan

¹¹ Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 110.

mempertimbangkan korelasi antar aspek dalam peristiwa tersebut. pengamatan yang dilakukan harus secara alami dimana pengamat memang berada dalam situasi realitas dan natural yang memang benar terjadi serta dengan memperhatikan kejadian, gejala atau sesuatu secara fokus. Sementara seseorang yang melakukan kegiatan pengamatan dinamakan sebagai *observer*, dan objek yang diamati dinamakan *observee*.¹²

Observasi ialah teknik mengamati yang tertata secara sistematis disertai dengan teknik pencatatan yang tertera rapi dan terstruktur guna memperoleh data yang mendasari pernyataan khusus dari individu atau kelompok melalui perilakunya sehingga nantinya dapat diinterpretasikan.¹³ Observasi juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang melakukan pencatatan dengan alur yang tartata sistematis terkait perilaku dengan mengamati perilaku yang muncul dari seseorang atau kelompok yang akan diteliti secara langsung.¹⁴

Ada berbagai macam teknik observasi yang dikelompokkan menjadi tiga yaitu,

- a. Berdasarkan keterlibatan observer, jika ditinjau dari keterlibatan observer, observasi kelompok ini dibagi lagi

¹² Ni'matuzahroh M.Si S. Psi Dan Susanti Prasetyaningrum M.Psi, *Observasi: Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi* (Umpress, 2018), 3.

¹³Sulisworo Kusdiyati Dan Irfan Fahmi, *Observasi Psikologi*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2017), 3.

¹⁴ Rahamadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 80.

menjadi dua jenis yaitu, observasi partisipan dan non partisipan.

- b. Berdasarkan struktur, terbagi atas tipe observasi terstruktur dan tidak terstruktur.
- c. Menurut kesadaran subjek yang diobservasi, observasi dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu: observasi tersembunyi dan terang-terangan.¹⁵

Dalam penelitian ini peneliti mengaplikasikan observasi nonpartisipan terstruktur, artinya peneliti tidak terlibat langsung dengan seluruh kegiatan dan aktifitas yang dilakukan *observe* atau objek yang diamati.¹⁶ akan tetapi observasi yang dilakukan sudah disusun secara sistematis, mengenai apa yang akan diamati, baik waktu dan tempatnya.¹⁷

TABEL 3.3 PEDOMAN OBSERVASI

Yang diamati	Hasil Pengamatan
Kondisi Fisik	
Penampilan	
Ekspresi wajah	
Bahasa tubuh selama wawancara	
Interaksi subjek saat wawancara	

¹⁵ Setiawan, *Metodologi penelitian kualitatif*, 116.

¹⁶ Sulisworo Kusdiyati dan Irfan Fahmi, *Observasi Psikologi*, 24.

¹⁷ Setiawan, *Metodologi penelitian kualitatif*, 121.

Adapun data observasi yang didapatkan berupa tingkah laku subjek selama wawancara, cara berinteraksi dengan peneliti, serta hasil pengamatan dari indikator *guilty feeling* yang sudah peneliti rancang. Berikut adalah tabel jadwal pelaksanaan observasi terhadap kedua subjek.

TABEL 3.4 JADWAL PELAKSANAAN OBSERVASI SUBJEK

	Subjek I	Subjek II
Hari, Tanggal	21 Juli 2020 Dan 05 Januari 2021	05 Januari 2021
Waktu	11.42-14.19	09.30-11.00
Tempat	Ruang registrasi, Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Banjarmasin	Ruang registrasi, Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Banjarmasin

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dari dokumen atau informasi yang didokumentasi berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam, seperti catatan harian, autobiografi, memorial, kaset rekaman, foto, video dan sebagainya.¹⁸ Dokumen tertulis memiliki manfaat untuk mengetahui riwayat subjek yang disesuaikan dengan database Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Kota Banjarmasin.

4. Skala

Peneliti menggunakan *Guilty Shame and Pronnenes Scale* (GASP) sebagai langkah tambahan untuk *screening* narapidana yang sudah ditentukan pihak Lembaga Pemasarakatan. *Guilty Shame and*

¹⁸Rahamadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 85.

Proneness Scale (GASP) menilai ciri-ciri emosional yaitu, perasaan bersalah dan malu, skala yang mengukur dengan basis skenario dimana responden membaca tentang situasi yang mungkin dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, yang diikuti oleh reaksi umum terhadap situasi tersebut. Responden diminta untuk membayangkan dirinya sedang mengalami kejadian atau peristiwa tersebut.

GASP berisi 4 subskala, yaitu dua subskala rasa bersalah yang menilai NBE dan memperbaiki tanggapan terhadap pelanggaran atau kegagalan pribadi, dan dua subskala rasa malu yang menilai NSE dan tanggapan penarikan diri terhadap pelanggaran atau kegagalan yang diungkapkan secara publik.

Item NBE menggambarkan perasaan buruk tentang bagaimana seseorang bertindak, dan ada item perbaikan yang menggambarkan kecenderungan tindakan seperti perilaku dan niat yang difokuskan pada korelasi atau kompensasi atas pelanggaran. Adapun item NSE menggambarkan perasaan buruk tentang diri sendiri yang berfokus pada menyembunyikan atau menarik diri dari publik. Untuk analisis data dalam skala ini dipaparkan sebagai berikut:¹⁹

- a. Pemilihan item, menggunakan paruh pertama himpunan data. EFA dari setiap subskala menghasilkan beban faktor yang signifikan (s. 46, p s. 05) dan kecocokan model yang tepat (Pada

¹⁹ Taya R. Cohen dkk., "Introducing the GASP Scale: A New Measure of Guilt and Shame Proneness," *Journal of Personality and Social Psychology* 100, no. 5 (Mei 2011): 949.

Tabel 3.2). Dalam pemilihan item di skala GASP menunjukkan bahwa setiap subskala memiliki struktur unidimensi.

TABEL 3.5 ANALISIS FAKTOR EKSPLORASI ITEM GASP

Faktor	Nilai Eigen	2	P	RMSEA	CFI	TLI
Guilt-NBE	2.22, 68, .58, .53	0,56	.76	.000	1.00	1.01
Rasa bersalah- perbaikan	2.04, .80, .62, .54	4.53	.10	.075	0.98	0.96
Malu-NSE	2.08, .77, .58, .56	1.78	.41	.000	1.00	1.00
Malu-mundur	1, 93, 0,74, 0,73, 0,559 0,65 0,72			.000	1.00	1.02

*Catatan. N 225 (separuh 1 dari kumpulan data), analisis faktor eksplorasi dihitung dengan mean kuadrat terkecil tertimbang dan estimasi varians. Semua model memiliki empat parameter perkiraan dan dua derajat kebebasan.

- b. Struktur faktor, struktur faktor GASP diuji dengan paruh kedua dari kumpulan data, model miring empat faktor yang dihipotesiskan cocok, dan semua beban faktor signifikan ($s. 48 p$ s. 05).
- c. Reliabilitas, statistik deskriptif, dan korelasi subskala, data diuji dengan reliabilitas internal dan validitas konstruk skala menggunakan sampel penuh. Semua keandalan melebihi tolak ukur yang sudah ditentukan 0,60- bukti keandalan yang mengingat GASP adalah skala berbasis skenario dengan 4 item susbskala, artinya menunjukkan bahwa, rata-rata, NBE, respons, perbaikan, dan NSE dinilai dengan respons yang sedikit mungkin terhadap pelanggaran, sedangkan respons penarikan dinilai sebagai tidak mungkin.

d. Bangun validitas, Subskala rasa bersalah secara signifikan berkorelasi positif dengan perhatian, empati, pengambilan perspektif, dan moralitas. Subskala rasa bersalah juga secara signifikan berkorelasi positif dengan tindakan lain yang terkait dengan etika prososialitas misalnya internalisasi identitas moral, simbolisasi identitas moral, religiusitas instrinsik, keramahan, dan kesadaran, serta secara signifikan berkorelasi negatif dengan tindakan yang terkait dengan perilaku antisosial seperti, kemarahan, permusuhan, agresi fisik, dan agresi verbal dan perilaku tidak etis seperti menyerang lawan, janji palsu, representasi yang keliru, pengumpulan informasi yang tidak tepat, representasi yang salah dari emosi positif, dan representasi yang keliru dari emosi negatif. Subskala rasa malu juga secara signifikan berkorelasi dengan gangguan pribadi, neurotisme, harga diri rendah, dan belas kasihan diri yang rendah.²⁰

Dari penjelasan tentang skala GASP maka peneliti menggunakan skala ini untuk tahap *screening* terhadap narapidana residivis yang di rasa tepat dan sesuai untuk mengetahui bagaimana rasa bersalah narapidana, bagaimana respon perbaikan dan tanggung jawab narapidana terhadap kesalahan yang sudah dilakukan.

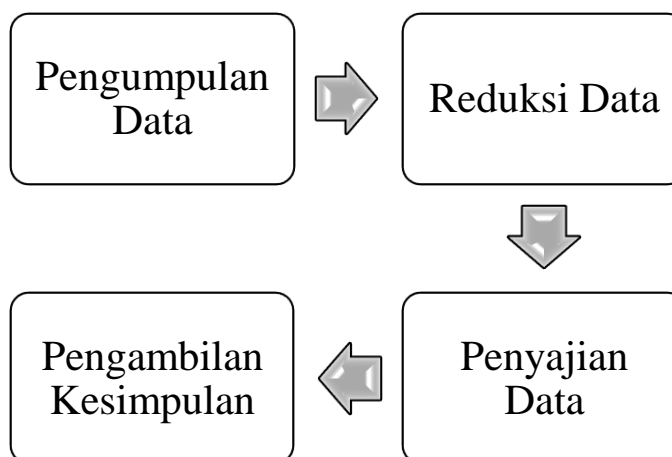
²⁰ Cohen dkk., 950–53.

C. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan penelitian hendaknya berawal dari strategi analisis yang umum serta menggunakan prioritas terkait apa yang akan dianalisis.

Adapun empat komponen utama dan prosedural yang harus dilakukan untuk menganalisis data kualitatif, yaitu (1) pengumpulan data, (2) reduksi data (*data reduction*), (3) paparan atau penyajian data (*data display*), (4) menarik kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/vrifying*). Analisis data kualitatif dikerjakan secara bersamaan dengan proses mengumpulkan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data.²¹

BAGAN 3.1 ALUR PROSES ANALISIS DATA



1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh informasi yang digabungkan dengan kegiatan observasi, wawancara dan dokumen, yang dimana data yang diperoleh masih berupa data mentah yang tidak

²¹ Michel Quinn Patton, *how to Use ualitative Methods in Evaluation*, 20.

beraturan dan tidak sistematis, sehingga di perlukan analisis guna menjadi data yang sistematis dan teratur.

2. Reduksi Data

Reduksi data ialah proses seleksi, penetapan, pada mensesederhanakan, mengabstrakan, perubahan (transformasi) data kasar yang muncul dari catatan data lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan ialah mengelompokkan atau mengkategorisasikan ke dalam tiap masalah dalam uraian singkat. Data yang direduksi ialah seluruh data terkait permasalahan penelitian, sehingga data yang direduksi akan memberikan deskriptif yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya ialah menyajikan data. Penyajian data ialah sekelompok informasi yang sistematis guna memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penyimpulan ini penyajian data berbentuk uraian naratif, dan bagan. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang relevan dan sesuai sehingga informasi yang di dapat disimpulkan dan memiliki makna.

4. Pengambilan Kesimpulan

Kesimpulan akhir didapatkan bukan hanya pada langkah pengumpulan data, akan tetapi juga diperlukan verifikasi yang berupa

pengulangan dengan melihat kembali data mentah agar kesimpulan yang diambil lebih kuat dan bisa dipertanggungjawabkan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ialah berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Jadi dari kedua analisis data yaitu reduksi data dan penyajian data, langkah terakhir adalah kesimpulan. Kesimpulan diambil dari data-data yang sudah `direduksi dan data yang sudah disajikan.²² Analisis kualitatif dimulai dari pengumpulan data, mencari makna, mencatat keteraturan, penjelasan, pola, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, proporsi serta alur sebab akibat.

D. Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data memiliki tujuan sebagai penyanggah penilaian tentang penelitian kualitatif yang tidak ilmiah, dan sebagai upaya pertanggungjawaban agar lebih akurat dan dapat dipercaya.

Triangulasi menjadi salah satu teknik dalam pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif yang disesuaikan dengan kriteria yang diperiksa. Triangulasi menggunakan sesuatu dari luar data guna kepentingan pengecekan atau perbandingan dari data yang sudah didapatkan. Ada beberapa jenis triangulasi untuk teknik pengecekan, yaitu:

1. Triangulasi data, melakukan verifikasi dan perbandingan informasi yang diperoleh menggunakan sumber data yang berbeda.

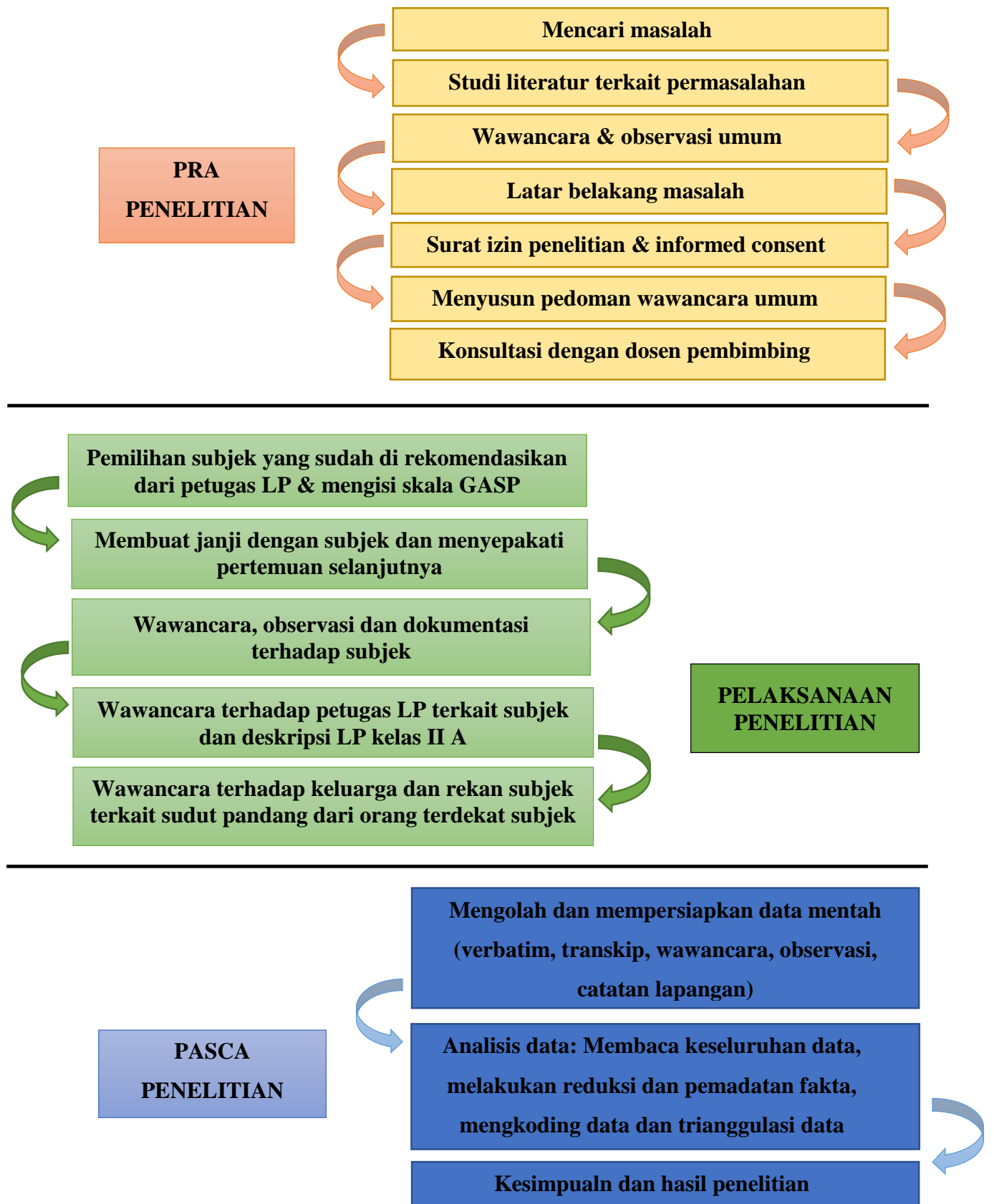
²² Rahamadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 91.

2. Triangulasi peneliti/investigator, melakukan perbandingan melibatkan beberapa orang peneliti atau evaluator yang berbeda.
3. Triangulasi teori, menggunakan perspektif ganda yang bertujuan guna menginterpretasikan seperangkat data tunggal.
4. Triangulasi interdisipliner, menggunakan berbagai macam disiplin ilmu yang bertujuan untuk pemahaman peneliti terhadap substansi dan metode.
5. Triangulasi metodologis, menggunakan berbagai macam metode guna mengkaji program tunggal atau suatu masalah.²³

Adapun teknik yang peneliti gunakan yaitu triangulasi data, berbagai macam cara dapat dilakukan dalam teknik ini seperti membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara, membandingkan pengakuan subjek sebagai subjek primer dalam penelitian ini dengan keluarga sebagai subjek sekunder, selama di lembaga pemasyarakatan dan perkataan subjek secara pribadi terhadap peneliti, membandingkan pendapat keluarga, petugas lembaga pemasyarakatan dan teman subjek terhadap perilaku *guilty feeling* subjek, membandingkan indikator *guilty feeling* dan perilaku subjek selama di lembaga pemasyarakatan, serta memverifikasi hasil wawancara terhadap dokumen yang mempunyai korelasinya dengan subjek.

²³ Setiawan, *Metodologi penelitian kualitatif*, 117.

SKEMA 3.1 PROSES PENELITIAN



E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap oleh peneliti. Peneliti memilih topik *guilty feeling* pada narapidana residivis karena terdapat sesuatu yang menarik dan perlu diketahui lebih mendalam mengenai *guilty feeling* pada narapidana residivis sehingga perlu diangkat menjadi sebuah penelitian. Pembentukan lembaga pemasyarakatan berfungsi untuk menjadikan narapidana berperilaku lebih baik lagi dan memberikan efek jera sebab tindakan yang telah mereka lakukan, namun tetap tidak meninggalkan hak-hak mereka sebagai manusia. Oleh karena itu di lembaga pemasyarakatan sebagai tempat WBP menjalani hukuman WBP juga tetap difasilitasi dengan keterampilan, pendidikan, sarana dan prasana hingga kebutuhan sehari-hari sebagaimana sesuai dengan visi dan misi dari Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Banjarmasin sendiri.

Lembaga pemasyarakatan merupakan instansi atau wadah untuk pembinaan dan pendidikan bagi warga binaan pemasyarakatan (WBP) setelah menerima vonis dari pengadilan atau bagi tahanan yang sedang menunggu vonis. Adanya lembaga pemasyarakatan juga sebagai salah satu upaya penanggulangan kejahatan melalui proses penghukuman. Akan tetapi hal tersebut berbeda dengan residivis yang ada di lembaga pemasyarakatan kelas II A Banjarmasin, setelah narapidana residivis menjalani hukuman ternyata masih ditemukan narapidana yang mengulangi tindak kejahatan yang mengharuskan mereka kembali menjalani kehidupan di lembaga pemasyarakatan bahkan kejahatan yang mereka lakukan mendapatkan vonis

hukuman dari pengadilan lebih berat dari sebelumnya. Residivis di lembaga pemasyarakatan kelas II A Banjarmasin berjumlah 263 orang, subjek IW harus keluar dan masuk ke lembaga pemasyarakatan sebanyak 2 kali bahkan dari setiap pelanggaran yang dilakukan kasusnya semakin lama semakin berat sehingga hukumannya lebih lama dari vonis sebelumnya. Kondisi tersebut berbeda dengan narapidana yang merasa jera setelah mendapatkan hukuman mereka sebisa mungkin untuk tidak mengulangi perbuatan melanggar hukum dan berusaha untuk tidak kembali ke lembaga pemasyarakatan.

Dari beberapa orang residivis ditemukan mereka yang merasakan penyesalan dan *guilty feeling* setelah melakukan tindak kejahatan lagi, baik *guilty feeling* terhadap Tuhan, keluarga dan diri sendiri, mereka merasa menjadi manusia yang sangat berdosa dan hina karena kembali lagi jatuh dilingkaran setan dan merasa menyusahkan orang terdekat mereka. Keadaan yang berbeda tersebut menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang dinamika *guilty feeling* pada narapidana residivis. Mengenai gambaran *guilty feeling* narapidana kategori residivis, faktor apa saja yang mempengaruhi *guilty feeling* pada narapidana kategori residivis setelah beberapakali melakukan kesalahan yang sama, dan baru saja merasakan *guilty feeling* terhadap orang sekitar dan Tuhannya.

Peneliti mengambil 2 orang subjek penelitian dari 263 residivis yang berada di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Banjarmasin. Sebelum pemilihan 2 orang subjek tersebut, peneliti bertemu dengan 7 orang narapidana yang sudah direkomendasikan pihak lembaga pemasyarakatan.

Pihak petugas lembaga pemasyarakatan mengambil 7 orang narapidana tersebut berdasarkan atas indikator yang sesuai dengan kriteria peneliti dalam pemilihan subjek, serta residivis yang masuk dalam kategori narapidana mendapatkan *remisi* (pengurangan hukuman), sedangkan *asimilasi* (bebas bersyarat) hanya bisa didapatkan oleh narapidana yang berkelakuan baik selama di lembaga pemasyarakatan dan bukan residivis, sehingga mendapatkan pemotongan hukuman atau bahkan bebas dengan catatan ada pelaporan yang dilakukan oleh narapidana tersebut.

Proses penelitian berlangsung dari bulan Juli 2020 hingga Januari 2021 yang terhitung dari meminta izin dan surat izin penelitian dari Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM RI, kemudian menunggu persetujuan dari pihak Lembaga Pemasyarakatan, baru bisa melakukan wawancara awal hingga pengolahan data hasil penelitian. Peneliti melakukan satu kali wawancara awal dengan petugas lembaga pemasyarakatan untuk menentukan subjek, dari pihak lembaga pemasyarakatan merekomendasikan 7 orang residivis.

Awal penelitian dimulai dengan pemberian skala GASP terhadap 7 orang residivis yang sudah direkomendasikan pihak lembaga pemasyarakatan, kemudian 7 orang residivis tersebut dipilih untuk menjadi subjek sebanyak 2 orang residivis, kemudian dilanjutkan dengan wawancara mendalam sebanyak satu kali, disertai dengan observasi. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan petugas LP untuk menggali informasi dari perspektif petugas LP terhadap subjek. Kemudian peneliti juga menggali

informasi dari pihak keluarga subjek guna menambah informasi penunjang dalam penelitian ini.

Proses pemberian skala GASP dilakukan secara bergantian antara ke tujuh orang narapidana. Proses wawancara dilakukan menggunakan bantuan panduan (*guide*) wawancara dan alat perekam. Adapun untuk panduan (*guide*) wawancara tidak membatasi peneliti dalam penggalian informasi secara mendalam dan pemberian data oleh subjek. Kedua orang subjek dalam penelitian ini sudah mengetahui bahwa ada proses perekaman selama sesi wawancara, yang mana sebelumnya sudah disepakati diawal proses penelitian dengan menandatangani lembar persetujuan partisipan penelitian (*informed consent*).

SKEMA 3.2 PROSES TAHAP PENELITIAN DILAPANGAN

